

PERKEMBANGAN GERAKAN LITERASI PEDAGOGIK DI SDN VI

KUALA TUNGKAL

Annisa Kintan Maharani¹, Sumarni², Helena Cristine Paulina Marbun³, Rizky Sugiharta⁴, Annisa⁵

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul, Jakarta

Jalan Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510

kintan20181101107@gmail.com¹, isummm13@gmail.com², elenacrstine@gmail.com³,

rizky20181101004@gmail.com⁴, nnisa1702@gmail.com⁵

Correspondensi Author :

Dr. Ratnawati Susanto, S.Pd., M.M., M.Pd., CIRR.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Prodi PGSD

Universitas Esa Unggul

ratnawati@esaunggul.ac.id

Abstract

An increasingly advanced era requires teachers to continuously update their knowledge so that they can compete in the era of globalization. A teacher who is active in literacy will certainly be imitated by a small proportion or most of his students because the teacher is a role model for his students. The Pedagogic Literacy Movement is a fundamental competency that teachers must have because literacy skills are needed to face the challenges of the 21st century. The pedagogic literacy movement includes various dimensions and aspects as a system that can become a pillar of lifelong learning with the principles of learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together. This study aims to determine the development of pedagogic literacy at SDN Kuala Tungkal. The method in this research is qualitative research with data collection techniques in the form of interviews using an open questionnaire on google form. This research is expected to determine the development of pedagogic literacy learning of teachers at SDN IV Kuala Tungkal. The results showed that the development of pedagogic literacy at SDN IV Kuala Tungkal has not been going well due to the lack of knowledge of teachers about pedagogic literacy, lack of reading material for students to develop literacy, and there has been no special program or training for SDN IV Kuala Tungkal teachers regarding pedagogic literacy.

Keywords : pedagogic literacy, teacher competence, education

Abstrak

Zaman yang semakin maju menuntut guru untuk terus memperbaharui pengetahuannya agar tetap dapat bersaing di era globalisasi. Seorang guru yang aktif berliterasi tentu akan ditiru oleh sebagian kecil atau sebagian besar siswanya karena guru merupakan teladan bagi peserta didiknya. Gerakan Literasi Pedagogik menjadi kompetensi mendasar yang harus dimiliki guru karena kemampuan literasi sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Gerakan literasi pedagogik mencakup berbagai dimensi dan aspek sebagai sebuah sistem yang dapat menjadi pilar pembelajaran seumur hidup dengan prinsip *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan literasi pedagogik di SDN Kuala Tungkal. Metode pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara menggunakan angket terbuka di google form. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui perkembangan pembelajaran literasi pedagogik guru di SDN IV Kuala Tungkal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan literasi pedagogik di SDN IV Kuala Tungkal belum berjalan dengan baik karena kurangnya pengetahuan guru mengenai literasi pedagogik, kurangnya bahan bacaan bagi siswa untuk mengembangkan literasinya, dan belum terdapat program atau pelatihan khusus bagi guru SDN IV Kuala Tungkal mengenai literasi pedagogik.

Kata kunci : literasi pedagogik, kompetensi guru, pendidikan

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya belajar adalah sesuatu yang berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Proses pembelajaran dalam hidup manusia ditujukan agar manusia memiliki kemampuan untuk *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk melakukan), *learning to be* (belajar untuk berkembang utuh), *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama). Dengan terus menerus belajar, seseorang tidak akan ketinggalan zaman dan dapat memperbaharui pengetahuannya, terutama bagi guru. Dengan pengetahuan yang selalu diperbaharui ini, para guru tidak perlu merasa tersaingi oleh peserta didiknya yang merupakan generasi muda.

Peran guru sebagai seorang pendidik sangatlah penting di dalam keseluruhan sistem pendidikan. Keterampilan guru dapat memengaruhi kualitas proses pembelajaran peserta didik di kelas (Kurni & Susanto, 2018). Guru yang merupakan peran sentral dalam proses pembelajaran sudah sewajarnya dituntut untuk lebih profesional dalam menjalankan fungsinya. Maka dari itulah, Gerakan Literasi Pedagogik menjadi kompetensi mendasar yang harus dimiliki guru karena kemampuan literasi sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad ke-21 sehingga guru tetap mampu *survive* pada era global.

Literasi merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam mengakses dan memahami sesuatu dengan cara melihat, membaca ataupun menulis (Hariyani, 2020). Literasi yang dikemukakan oleh para ahli sangat beragam, namun di antara keberagaman tersebut dapat ditemukan kesamaan yang memberikan kata kunci tentang konsep literasi.

Pada awalnya, literasi hanya dimaknai dengan membaca atau menulis. Namun, di abad 21 ini pengertian literasi mencakup hal yang luas yakni kemampuan membaca, memahami, dan mengapresiasi berbagai bentuk komunikasi secara kritis, yang meliputi bahasa lisan, komunikasi tulis, komunikasi yang terjadi melalui media cetak atau pun elektronik. Kemampuan literasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap pemerolehan berbagai informasi yang berhubungan dengan usaha menjalani kehidupan (berkompetisi). Dengan memiliki informasi sebanyak-banyaknya akan membentuk SDM yang tidak hanya mampu

menjalani hidupnya tetapi juga mampu menghargai hidup dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsanya (Kharizmi, 2019).

Di dalam lingkungan sekolah, guru menjadi pondasi dasar dalam keberhasilan siswa memperoleh ilmu pengetahuan ataupun wawasan pengetahuan. Keberhasilan siswa ini dilandasi oleh suatu keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga, guru harus memiliki suatu kompetensi yang dapat memahami ilmu tentang mendidik anak. Kompetensi ini disebut pedagogik. Pedagogik menjadi sebuah gambaran yang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan untuk melakukan suatu kegiatan belajar mengajar pada peserta didik. Oleh karena itu, penting guru untuk melek terhadap kompetensi pedagogik (Susanto & Rozali, 2020).

Berkaitan dengan itu, undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Guru. Peraturan ini menunjukkan bahwa guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian atau kompetensi tertentu dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru (Usman, 2003). Kompetensi tidak hanya mencakup persoalan mengenai pengetahuan tetapi dari kompetensi mencakup perpaduan unsur pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dari definisi tersebut maka yang di maksudkan dengan kompetensi guru dalam penelitian ini adalah seperangkat kewenangan, pengetahuan, dan kemampuan, serta perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan dalam melaksanakan tugas profesi.

Dalam undang-undang No.14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi dalam mengajar untuk menunjang pribadi guru agar menjadi guru yang profesional. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah:

a. Kompetensi Pedagogik

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Sosial

Kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat.

d. Kompetensi Profesional

Kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan (Suhandani & Kartawinata, 2014).

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang penting untuk dikuasai oleh setiap guru. Kompetensi pedagogik ini menjadi landasan dasar guru untuk mengajar peserta didik. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Habibullah, 2012).

Pedagogik secara jelas memiliki kegunaan di antaranya bagi pendidik untuk memahami fenomena pendidikan secara sistematis, memberikan petunjuk tentang yang seharusnya dilaksanakan dalam mendidik, menghindari kesalahan-kesalahan dalam praktek mendidik anak juga untuk ajang mengenal diri sendiri dan melakukan koreksi demi perbaikan bagi diri sendiri (Kumala, Susilo, & Susanto, 2018).

Kompetensi dan pembelajaran pedagogik dapat dilakukan dengan mengembangkan variabel, kecerdasan emosional dan pola komunikasi instruksional. Pengembangan bisa dilakukan secara parsial atau simultan karena masing-masing variabel memiliki pengaruh untuk meningkatkan kompetensi pedagogik (Susanto & Rachmadtullah, 2019). Kemampuan kompetensi pedagogik harus dimiliki semua

guru sebagai kompetensi dasar sebagai sarana untuk memahami kebutuhan siswa (Susanto, Agustina, & Rozali, 2020).

Kompetensi pedagogik yaitu sebuah kemampuan dalam mengatur pembelajaran peserta didik dengan memahami peserta didik, merancang pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik (Susanto, Sofyan, et al., 2020). Kompetensi pedagogik menjamin fokus peserta didik, peningkatan layanan, nilai yang terkandung dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik, kemampuan mendengarkan dengan kata-kata positif, pola bimbingan, dan cara belajar dengan memberikan pengalaman pembelajaran bagi siswa untuk mengembangkan potensinya (Susanto, Rachmadtullah, & Rachbini, 2020).

Sehubungan dengan paparan di atas, konsep literasi harus menjadi dasar bagi seluruh peran guru dalam melakukan interaksi pembelajaran dengan siswa. Oleh karena itu, berkembang sebuah konsep literasi yang disebut dengan literasi pedagogik. Literasi pedagogik menjadi kunci bagi guru literasi.

Dalam kegiatan pembelajaran harus diperhatikan faktor-faktor yang dapat mendorong siswa agar dapat menunjukkan perilaku belajar yang positif (Rahayu & Susanto, 2018). Kemampuan literasi guru sangat berpengaruh terhadap gairah siswa dalam berliterasi. Sehingga secara logika, guru menjadi motor penggerak berjalannya literasi di sekolah, karena literasi menjadi kunci dan pembuka wawasan bagi siswa sehingga dapat mengembangkan dirinya secara maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan. Maka, Gerakan Literasi Pedagogik adalah hal pokok yang harus terlaksana dengan baik di tingkat sekolah dasar (Tryanasari, Aprilia, & Cahya, 2017). Melalui pembudayaan ekosistem literasi bagi guru yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Pedagogik ditujukan agar para guru menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mampu bersaing di era globalisasi yang semakin maju.

Ketika guru memiliki literasi pedagogik yang baik, maka guru dapat mengimplementasikan hal tersebut kedalam pembelajaran. Sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermutu, menyeluruh dan bernilai dari

pembelajaran tersebut (Susanto, Rozali, & Agustina, 2019).

Gerakan Literasi Pedagogik sebagai upaya yang dilakukan secara komprehensif untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik, semua warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan dalam upaya yang menyeluruh. Gerakan literasi yang terdapat di Sekolah Dasar tidak hanya dijadikan sebagai tugas yang harus dilakukan oleh sebuah organisasi namun literasi harus menjadi kultur atau budaya yang dimiliki setiap individu dalam sekolah tersebut (Hendrawan, Pratiwi, & Komariah, 2017). Oleh karena itu, Gerakan Literasi Pedagogik perlu dipahami dan dilakukan dengan sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan (Susanto & Rozali, 2020).

Di sekolah perlu ada pengembangan diri guru terhadap literasi pedagogik yang mencakup pelatihan penguasaan proses pembelajaran dengan kurikulum 2013, cara mengintegrasikan media dan sumber belajar secara by design atau by utilization dengan segala keterbatasan daya dukung sekolah dan sosial ekonomi orang tua serta kebutuhan akan pengembangan buku (ebook dan hard) (Syofyan et al., 2018).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Perkembangan Gerakan Literasi Pedagogik di SDN VI Kuala Tungkal”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perkembangan gerakan literasi pedagogik di SDN IV Kuala Tungkal dengan kondisi sarana prasarana penunjang gerakan literasi pedagogik.

Sekolah Dasar Negeri VI Kuala Tungkal berada di Jalan Syarif Hidayatullah No.77, Tungkal II, Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi 36514. SDN VI Kuala Tungkal adalah sekolah negeri dengan Pemerintah Pusat yang memiliki kepemilikannya dan berdiri dengan SK Izin Operasional tertanggal 1910-01-01 dan dengan Nomor Pokok Statistik Nasional (NPSN) 10502084. Sekolah ini berstatus akreditasi A serta berdiri di atas tanah 3m² yang berada di Jalan Syarif Hidayatullah No.77,

Tungkal II, Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi 36514.



Gambar 1

Peta (denah) Lokasi SDN IV Kuala Tungkal

Sekolah ini difasilitasi dengan kondisi standar dan mencakup ruang kantor, ruang kelas, ruang sudut baca, perpustakaan, kantin sehat, toilet guru dan siswa, jaringan telepon, saluran air bersih, dan UKS. Ada beberapa fasilitas yang belum tersedia, yaitu laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan sarana LCD. Dengan keterbatasan ini sekolah dan tenaga didik sulit untuk mengembangkan literasi pedagogik pada SDN VI Kuala Tungkal.

METODE PENELITIAN

Jurnal penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang sifatnya hanya menggambarkan serta menjabarkan temuan di lapangan tanpa hipotesis. Metode ini juga mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan dengan apa adanya. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni wawancara, observasi, dan studi pustaka.

1. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan penjelasan informasi yang lebih mendalam dari orang-orang yang dianggap lebih tahu tentang bahan kajian yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan pada saat narasumber memiliki waktu yang luang menggunakan angket terbuka melalui google form. Pada penelitian, dilakukan wawancara dengan narasumber ibu Masrah, ibu Aminah, dan ibu Asnaini sebagai guru yang berpengalaman mengajar di SDN IV Kuala Tungkal selama 20 tahun lebih.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data melalui pengamatan berdasarkan

perkembangan yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, peneliti terjun langsung ke SDN IV Kuala Tungkal untuk melihat dan mengamati data-data dan kondisi secara langsung.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini menunjang kekuatan hasil observasi dan wawancara dengan data-data yang relevan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari berita dan artikel-artikel pada jurnal online

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dari wawancara yang peneliti lakukan dengan tiga orang guru, ditemui persoalan – persoalan yang dihadapi oleh SDN VI Kuala Tungkal dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. SDN VI Kuala Tungkal sangat membutuhkan pendampingan dari pihak luar dalam rangka untuk menanamkan pengembangan literasi pedagogik bagi para tenaga didik sehingga guru dapat mengembangkan literasi pedagogik pada SDN VI Kuala Tungkal.
2. Dari 3 guru yang mengisi angket terbuka dan mengikuti wawacana terdapat 66% (2 orang guru) yang mengemukakan bahwa (a) mutu literasi pedagogik di SDN Kuala Tungkal belum baik dan memadai, (b) sarana yang kurang untuk pengembangan literasi pedagogik. (c) pengetahuan guru yang kurang terhadap literasi pedagogik.
3. Dari wawancara dan hasil angket online (google form) yang dilakukan kepada 3 guru SDN VI Kuala Tungkal, masih menggunakan gaya mengajar yang tidak menunjang atau konvensional untuk perkembangan literasi pedagogik sehingga sulit untuk mengembangkan literasi pedagogik.
4. Kondisi lingkungan sekolah cukup memadai untuk perkembangan literasi pedagogik berupa sarana tempat baca. Namun, untuk bahan baca bagi siswa kurang tersedia. Hal itu menjadi penghambat perkembangan literasi.
5. Kemampuan literasi guru di SDN IV Kuala Tungkal menunjukkan bahwa pihak sekolah belum menyediakan jasa pelatihan literasi pedagogik bagi para guru, sehingga guru hanya mendapatkan pendampingan literasi pedagogik ketika guru berada di jenjang pendidikan saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas guru akan sangat mempengaruhi kualitas siswa dan mutu pendidikan di sekolah.

Dari hasil penelitian kami menggunakan teknik wawancara dan angket terbuka (google form) dapat disimpulkan bahwa perkembangan literasi pedagogik di SDN IV Kuala Tungkal belum berjalan dengan baik karena kurangnya pengetahuan guru mengenai literasi pedagogik, kurangnya bahan bacaan bagi siswa untuk mengembangkan literasinya, dan tidak adanya program atau pelatihan khusus bagi guru SDN IV Kuala Tungkal mengenai literasi pedagogik. Saran dari peneliti adalah SDN IV Kuala Tungkal hendaknya mengembangkan program literasi pedagogik pada guru sehingga literasi pedagogik di SDN IV Kuala Tungkal dapat berkembang secara optimal dan signifikan. SDN IV perlu melakukan evaluasi berkessinambungan pada literasi pedagogik baik program maupun pelatihan para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibullah, A. (2012). Kompetensi Pedagogik Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 10(3), 362–377. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>
- Hariyani, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Literasi pada Pembelajaran Melalui Lesson Study di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo. *Jurnal of Indonesian Education*, 3(1), 39–47. Retrieved from <https://www.journal.unusida.ac.id/index.php/jie/article/download/255/207>
- Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., & Komariah, S. (2017). Kajian Aplikatif Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Perspektif Pedagogik Kritis. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(28), 83–97. Retrieved from <http://journal.um->

- surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1050/729
- Kharizmi, M. (2019). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, VII(2), 94–102.
- Kumala, V. M., Susilo, J., & Susanto, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Pedagogik dengan Kompetensi Pedagogik Serta Perbedaannya di Sekolah Negeri dan Sekolah Swasta. *Hubungan Pengetahuan Pedagogik Dengan Kompetensi Pedagogik*, 1–23. Retrieved from <http://ratnawati.weblog.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/sites/5930/2018/09/HUBUNGAN-PENGETAHUAN-PEDAGOGIK-DENGAN-KOMPETENSI-PEDAGOGIK-SERTA-PERBEDAANNYA-DI-SEKOLAH-NEGERI-DAN-SEKOLAH-SWASTA.pdf>
- Kurni, D. K., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Pada Kelas Tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 39–45. Retrieved from <http://www.universitastriologi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/view/232/160>
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(2), 220–229.
- Suhandani, D., & Kartawinata, J. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang (Kajian pada Kompetensi Pedagogik). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 128–141. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.874>
- Susanto, R., Agustina, N., & Rozali, Y. A. (2020). Analysis of the Application of the Pedagogical Competency Model Case Study of Public and Private Primary Schools in West Jakarta Municipality , DKI Jakarta Province). *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 19(3), 167–182. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.03.114>
- Susanto, R., & Rachmadtullah, R. (2019). Model of Pedagogic Competence Development: Emotional Intelligence and Instructional Communication Patterns. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(10), 2358–2361.
- Susanto, R., Rachmadtullah, R., & Rachbini, W. (2020). Technological and Pedagogical Models: Analysis of Factors and Measurement of Learning Outcomes in Education. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 1–14. <https://doi.org/10.29333/ejecs/311>
- Susanto, R., & Rozali, Y. A. (2020). *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik*. (Y. N. I. Sari, Ed.). Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Susanto, R., Rozali, Y. A., & Agustina, N. (2019). Development of Pedagogical Competency Models for Elementary School Teachers: Pedagogical Knowledge, Reflective Ability, Emotional Intelligence and Instructional Communication Pattern. *Universal Journal of Educational Research*, 7(10), 2124–2132. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071010>
- Susanto, R., Sofyan, H., Rozali, Y. A., Nisa, M. A., Umri, C. A., Nurlinda, B. D., ... Lestari, T. H. (2020). PEMBERDAYAAN Kompetensi Pedagogik Berbasis Kemampuan Reflektif untuk Peningkatan Kualitas Interaksi Pembelajaran di SDN Duri Kepa 03. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 125–138. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v4i2.25657>
- Syofyan, H., Fathonah, K., Vebryanti, Ajisaputra, I., Tesalonika, M., Haikal, F., ... Pratiwi, W. N. (2018). Gerakan Literasi Sains Bagi Guru untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SDN Duri Kepa 17 Pagi dan SDN Jelambar Baru 01 Pagi. *Jurnal Abdimas*, 5(1), 59–69. Retrieved from <https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/11.-Gerakan-Literasi-Sains-Bagi-Guru-Untuk-Peningkatan-Kemampuan-Berpikir-Kritis-Siswa-Di-SDN-Duri-Kepa-17-PAGI-Dan-SDN-Jelambar-Baru-01-PAGI.pdf>
- Tryanasari, D., Aprilia, S., & Cahya, W. A.

- (2017). Pembelajaran Literasi di SDN Rejosari 1 Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(02), 173. <https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1641>
- Usman, M. U. (2003). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.